

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pengetahuan keuangan dasar serta skill untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya diperlukan setiap individu. Kebutuhan individu dan produk finansial yang semakin kompleks menuntut masyarakat untuk memiliki *financial literacy* yang memadai. Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang bertujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial welfare*) (Ida & Dwinta, 2010). Dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik sehingga uang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tidak dihabur-haburkan. Pengelolaan keuangan adalah cara mengatur dan mengendalikan keuangan serta aset yang dimiliki untuk memenuhi segala kebutuhan hidup saat ini dan di masa yang akan datang secara produktif (Ida & Dwinta, 2010). Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat dinilai dari bagaimana seseorang dalam mengelola anggaran, menghemat uang dan mengontrol pengeluaran serta berinvestasi.

Agar dapat menerapkan proses pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan dan pengalaman individu yang baik untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap

positif. Dalam bidang keuangan, manusia atau orang dikatakan sukses dan mencapai kebahagiaan jika sudah mencapai kemerdekaan keuangan (*financial freedom*), dalam arti uang sudah tidak lagi dijadikan sebagai tujuan kehidupan. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Variabel yang mempengaruhi kesejahteraan individu dalam mengelola keuangannya salah satunya adalah literasi keuangan.

Definisi literasi keuangan menurut Manurung & Rizky (2009) adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Huston (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum.

Faktor lainnya yang mempengaruhi sistem pengelolaan keuangan adalah pendapatan. Menurut Andrew & Linawati (2014) *personal income* adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Orang yang paham tentang perencanaan keuangan cenderung menggunakan pendapatannya untuk menabung terlebih dahulu sebelum dikeluarkan untuk konsumsi. Jadi, pendapatan yang diperoleh dialokasikan terlebih dahulu untuk ditabung dan kemudian sisanya digunakan untuk tindakan konsumsi.

Adapun simpanan dana yang dimiliki dapat digunakan ketika dalam kondisi terdesak (Maria Istrilista, 2016). Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab.

Namun banyak kasus dilapangan bawasannya setiap individu tidak bijak dalam mengelola keuangannya. Banyak yang masih mementingkan keinginan dan perilaku konsumtif dan mengesampingkan kebutuhannya. Salah satu tempat kerja yang mengalami hal serupa terjadi pada UPTD KPH Bali Utara. UPTD KPH Bali Utara merupakan salah satu kantor dinas provinsi Bali yang mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang serta urusan Pemerintahan Bidang Kehutanan yang bersifat pelaksanaan dari Dinas dalam menyelenggarakan pengelolaan hutan produksi dan hutan lindung pada wilayah UPTD KPH Bali Utara. Jumlah karyawan yang telah berstatus sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) pada kantor ini yaitu berjumlah 35 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pegawai PNS yang bekerja di UPTD KPH Bali Utara, banyak yang mengungkapkan bahwa gaji yang diterima setiap bulannya biasanya dialokasikan untuk membayar hutang terlebih dahulu dan setelah itu sisanya akan dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan pokok selama 1 bulan. Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa sebagian pegawai menggunakan gajinya untuk membayar hutang sehingga pengelolaan keuangan yang dilakukan kurang efektif. Hal ini disebabkan karena kurangnya literasi terkait pengelolaan keuangan terhadap masing-masing pegawai.

“Pengelolaan Keuangan (*Financial Management Behaviour*) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan asset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Pengelolaan keuangan (Manajemen keuangan) adalah proses menguasai menggunakan asset keuangan” (Anugrah, 2018 hlm. 25). “Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku keinginan yang tidak terbatas”. Gitman berpendapat yang dikutip oleh (Yushita, 2017 hlm. 20) Pengelolaan uang pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (money) dari unit individual/rumah tangga. Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangannya. Peningkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat berdampak pada partisipasi yang aktif dalam kegiatan terkait keuangan, serta perilaku keuangan yang lebih positif pada seorang individu. Selain itu, kaitan antara perilaku dengan sikap seseorang terlihat pada seseorang yang memiliki sikap positif untuk jangka panjang kemungkinan besar akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki sikap keuangan untuk jangka pendek menurut Atkinson dan Messy yang dikutip dalam SNLKI (OJK, 2017).

Perilaku keuangan individu berkaitan dengan literasi keuangan yang mereka miliki dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik juga seseorang dalam mengelola keuangan. Dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka setiap pendapatan yang didapatkan oleh seseorang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka termasuk juga untuk berinvestasi demi masa depan yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Laily (2013) dan Fatimah &

Susanti (2018) mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang, semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka semakin baik juga perilaku keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Andre, dkk (2014) mengemukakan bahwa tingkat pendapatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Pendapatan yang diterima oleh setiap individu memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangannya (Agustina, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah & Susanti (2018) mengatakan Semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki oleh seseorang akan membuat perilaku keuangan seseorang semakin baik juga. Pendapatan yang lebih akan membuat seseorang lebih leluasa dalam membuat rencana keuangan saat ini dan untuk masa depan seperti berinvestasi dan membeli produk asuransi. Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah (2022) memperoleh hasil bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siasale (2019) juga memperoleh hal yang sama bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muntahanah (2021) yang memperoleh hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Gahagho (2021) juga memperoleh hasil bahwa literasi keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah (2022) memperoleh hasil bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siasale (2019) juga memperoleh hal yang

sama bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di UPTD KPH Bali Utara terkait kurang efektifnya pengelolaan keuangan yang dilakukan dan mereplikasi dari penelitian terdahulu maka penulis melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pegawai UPTD KPH Bali Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya literasi tentang pengelolaan keuangan pada pegawai UPTD KPH Bali Utara yang menyebabkan pengelolaan keuangan kurang efektif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada UPTD KPH Bali Utara, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

- (1) Variabel penelitian hanya terdiri dari tiga variabel, yaitu Literasi Keuangan dan Pendapatan sebagai variabel bebas dan Pengelolaan Keuangan sebagai variabel terikat.
- (2) Penelitian ini dilakukan pada UPTD KPH Bali Utara dengan subyek penelitian yaitu Pegawai PNS di UPTD KPH Bali Utara yang berjumlah 35 orang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pada UPTD KPH Bali Utara?
- (2) Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UPTD KPH Bali Utara?
- (3) Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pada UPTD KPH Bali Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sebagai berikut:

- (1) Literasi keuangan dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pada UPTD KPH Bali Utara
- (2) Literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada UPTD KPH Bali Utara
- (3) Pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pada UPTD KPH Bali Utara

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- (1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak UPTD KPH Bali Utara sebagai tambahan informasi dan pertimbangan atau masukan untuk menentukan kebijakan dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik.

